

EFEKTIVITAS METODE *MIND MAPPING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS FANTASI

Emi Rosmiati¹, Ika Mustika², Dida Firmansyah³

¹⁻³ IKIP Siliwangi

¹emirosmiati48@gmail.com, ²ikamustika@ikipsiliwangi.ac.id, ³dida-firmansyah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research was motivated by the low student learning outcomes in writing fantasy texts and the effectiveness of the mind mapping method in learning to write fantasy texts. This is a problem that will be researched so that the formulation of the problem in the study is whether there are differences in student learning outcomes before and after using the mind mapping method? This study aims to determine the ability to write fantasy texts before and after using the mind mapping method. The research method used was pre-experiment in the form of one group pretest and posttest design. This research was conducted at SMP Negeri 3 Parongpong with the selected sample, namely VII A as the experimental class. The results of this study indicate a significant difference seen from the average posttest score after treatment is higher than the pretest results. Based on these results, it can be concluded that the mind mapping method is effective in learning to write fantasy texts according to the identification of the structure and linguistic aspects.

Keywords: Writing, Fantasy Text, Mind Mapping.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar siswa dalam menulis teks fantasi yang masih rendah serta efektivitas metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks fantasi. Hal ini menjadi permasalahan yang akan diteliti sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping*? Penelitian ini bertujuan mengetahui kemampuan menulis teks fantasi sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen* dalam bentuk *one group pretest and posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Parongpong dengan sampel yang dipilih, yaitu VII A sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dilihat dari rata-rata nilai *posttest* sesudah diberikannya *treatment* lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fantasi sesuai dengan identifikasi struktur dan aspek kebahasaannya.

Kata Kunci: Menulis, Teks Fantasi, *Mind Mapping*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Bahasa sebagai alat berkomunikasi bisa berupa aspek tuturan maupun aspek tulisan (Fatimah, Purnamasari, Pratiwi, & Firmansyah, 2018). Orang yang

menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaannya disebut komunikator sedangkan orang yang menerimanya disebut komunikan. Komunikator memberikan informasi atau menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan cara berbicara dan menulis dan komunikan menerimanya dengan cara menyimak dan membaca.

Menurut Wardani, Fuady, dan Andayani, (2016) pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, siswa harus menguasai bahasanya sendiri untuk kebutuhan komunikasi dalam masyarakat dan harus memiliki sejumlah pengetahuan serta pendapat yang disajikan dalam berbagai jenis teks. Hal ini disampaikan dengan jelas oleh (Suherli, Maman,S., Aji S., Istiqomah., 2016) bahwa melalui penguasaan, pemahaman, dan keterampilan menggunakan teks, baik secara lisan dan tulis ini diharapkan menjadi bekal komunikasi siswa dalam kehidupan masyarakat secara cerdas, santun, dan bermartabat. Pembelajaran keterampilan berbahasa juga didapatkan siswa secara seimbang sehingga siswa cakap dalam keempat aspek berbahasa (Fajria, 2017).

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang mesti dikuasai siswa. Siswa dapat menyebarluarkan pandangan, pemikiran, ide, ataupun perasaannya secara kreatif. Kegiatan menulis ini memiliki kompleksibilitas yang tinggi karena dibangun dari ide lalu dikembangkan melalui proses kreatif, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan sistematis dalam menyusun tulisan agar mudah dipahami oleh pembaca. Menulis dapat menambah kecerdasan intelektual, daya kreatif, dan percaya diri.

Menurut (Dewi dan Sobari, 2018) menulis merupakan kegiatan komunikasi yang takterbatas oleh jarak dan ruang sehingga bisa saling mengirim dan menerima pesan dari tulisan. Lain halnya menurut (Patonah, Syahrullah, Firmansyah, dan Fauziya, 2018) dalam menulis harus memperhatikan aturan-aturan agar pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan. Adapun (Wikanengsih, 2013) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan berpikir yang memiliki hubungan dengan bernalar. Berdasarkan pendapat para ahli terdahulu, maka kemampuan menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi didapat dari latihan serta pendidikan yang terprogram.

Latihan yang terprogram dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Setiap menulis teks harus disesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks tersebut yang menjadi ciri khas sekaligus pembeda pada setiap teks. Setiap jenis teks memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang unik dan khas. Hal ini menjadi ciri khas sekaligus pembeda jenis teks satu dengan lainnya. Menurut Halliday dan Hasan (Santoso, 2008) teks merupakan bahasa yang mengandung fungsi. Hal ini menegaskan bahwa bahasa yang sedang melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam konteks situasi tertentu pada saat bahasa digunakan.

Salah satu jenis teks yang harus dikuasai siswa kelas VII SMP adalah teks fantasi. Teks ini merupakan jenis teks narasi yang menuturkan, menggambarkan atau membayangkan berbagai perbuatan, pengalaman, dan kejadian berupa angan-angan khayalan, imajinasi atau rekaan (Kosasih, 2016). Dengan kata lain, hal-hal yang digambarkan dalam teks fantasi adalah hal yang tidak nyata atau fiksi. Materi pembelajaran berbasis teks inilah yang kadang menjemukan bagi siswa. Siswa dituntut untuk memahami dan menciptakan berbagai jenis teks yang berbeda sehingga materi pembelajaran berputar pada materi memahami isi, struktur, dan kaidah kebahasaan, dan langkah-langkah menulis teks. Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena memerlukan proses kognitif yang sangat rumit.

Pembiasaan menulis ini belum menjadi budaya di lingkungan akademik. Seperti yang dikatakan oleh (Dewi, Silva, & Wikanengsih, 2018) bahwa siswa mengalami kesulitan saat menuangkan ide dalam bentuk tulisan karena kekhawatiran salah tanda baca, struktur kalimat, dan ejaan lainnya sehingga siswa lebih memilih berbicara sebagai alternatif mengungkapkan gagasan. Pengajaran menulis hanya sekadar penyampaian teori kemudian langsung menulis. Siswa tidak begitu paham tentang apa yang harus mereka tulis supaya menghasilkan suatu tulisan. Itu terjadi dikarenakan siswa belum memahami materi yang diterimanya. Hal tersebut mengindikasikan masih lemahnya pembiasaan menulis dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kompetensi menulis teks fantasi siswa kelas VII A SMPN 3 Parongpong rendah dibanding kelas lainnya. Hal ini tampak pada hasil survei awal terdapat 4 orang dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan analisis teks fantasi.

Selebihnya siswa memiliki nilai menulis teks di bawah 72. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hambatan yang datang dari guru maupun siswa.

Salah satu hambatan tersebut adalah guru kurang kreatif dalam menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk menulis dan terlalu sedikit porsi pemberian latihan menulis. Seharusnya guru dapat memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dan keterampilannya. Begitu yang disampaikan oleh (Kapitan, Harsiati, dan Basuki, 2018) bahwa keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari peranan fasilitator. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya guru banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menulis. Sebab keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kebiasaan yang harus ditanamkan.

Salah satu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Metode ini merupakan cara kreatif memanfaatkan seluruh otak dalam mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan (Shoimin, 2013). *Mind mapping* membantu siswa mengatasi kesulitan, memunculkan ide yang hendak ditulis, serta mengorganisasikan gagasan sehingga siswa dapat merencanakan tulisan dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.

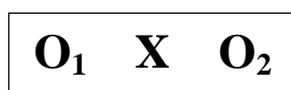
Untuk mengetahui keefektifan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas VII A maka siswa diberikan tes siklus I dan siklus II. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni apakah metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks fantasi? Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar menulis teks fantasi pada siswa kelas VII A SMPN 3 Parongpong menggunakan metode *mind mapping*.

Menurut (Buzan, 2012) *mind map* adalah metode paling mudah dalam menyerap informasi, mengolahnya di dalam otak, kemudian dikeluarkan menjadi suatu sajian yang baru. Metode ini dapat merangsang kreatifitas tanpa memerlukan waktu yang lama karena berusaha untuk memetakan pikiran terhadap hal yang sedang dibahas. Otak akan bekerja sesuai fungsinya untuk menyusun ingatan dari awal hingga akhir membentuk informasi utuh.

Kesimpulan yang diperoleh dari penjelasan di atas, yaitu dengan menggunakan metode *mind map* membantu proses kreatif menulis teks dari ide yang dimunculkan dari kata kunci yang dipetakan sesuai alur cerita imajinasi yang dibentuk ditambah ilustrasi dan simbol. Peserta didik tidak lagi mengelurkan mandeg menulis karena kehabisan ide atau lupa harus melanjutkan cerita karena cerita sudah terkonsep secara utuh dalam kerangka *mind mapping*. Selain itu, dengan otomatis siswa dapat menceritakan ulang isi cerita dalam bentuk laporan lisan. Konsep imajinasi yang sudah terbentuk di dalam otak ini terasa mudah dan menggembirakan (Sholihah, 2015).

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hasil penelitian pun dapat digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental*. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *one group pretest and posttest design* (Sugiyono, 2016).



Gambar 1. *One Group Pretest and Posttest*

Desain ini merupakan rancangan yang digunakan terhadap satu kelas eksperimen. Kelas ini akan diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis teks fantasi serta mengetahui keefektivan metode *mind mapping* dengan cara melihat perbedaan setelah diberikan perlakuan ($O_2 - O_1$). Selanjutnya, untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti dan analisis statistik data *posttest* menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya RPP, lembar tes dan rubrik penilaian. RPP dirancang berdasarkan langkah-langkah dalam metode pembelajaran *mind map* di kelas eksperimen. Lembar tes yang diberikan pada *pretest* dan *posttest* berupa soal

pilihan ganda dan uraian mengenai pembelajaran menulis teks fantasi. Berikut ini rubrik penilaian menulis teks fantasi.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Menulis Teks Fantasi

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
	Pengembangan gagasan pokok dan argumen relevan dengan permasalahan dan lengkap.	3
Kesesuaian isi dengan topik pembahasan (gagasan pokok dan argumen).	Pengembangan gagasan pokok dan argumen relevan dengan permasalahan tapi cukup lengkap.	2
	Pengembangan gagasan pokok dan argumen tidak relevan dengan permasalahan.	1
Kelengkapan struktur teks fantasi (orientasi, konflik, resolusi, dan ending)	Jika siswa menuliskan 3-4 struktur teks.	3
	Jika siswa menuliskan 2 struktur teks.	2
	Jika siswa menuliskan 1 struktur teks.	1
Kelengkapan kebahasaan teks fantasi (sudut pandang penokohan, kata sifat (adjektiva), kiasan, kalimat langsung, konjungsi)	Jika siswa menuliskan 4-5 unsur kebahasaan teks	3
	Jika siswa menuliskan 2-3 unsur kebahasaan teks	2
	Jika siswa menuliskan 1 unsur kebahasaan teks	1
Ketepatan ejaan (Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi)	Jika siswa menggunakan ejaan penulisan dengan tepat dan tidak mengaburkan makna.	3
	Jika siswa menggunakan ejaan kadang-kadang salah tetapi tidak mengaburkan makna.	2
	Jika siswa banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca.	1
Jumlah Skor Maksimal		

Hasil skor yang diperoleh dikonversi ke nilai akhir menggunakan rumus berikut ini.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Masimal}} \times 100$$

Selanjutnya, untuk mengetahui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 17,0 analisis deskripsi statistik. Melalui analisis tersebut dapat diketahui nilai terkecil, nilai terbesar, dan rata-rata nilai kemudian membandingkan hasil tersebut berdasarkan data tes awal dan tes akhir. Pada akhirnya akan dapat disimpulkan bahwa hasil tes manakah yang lebih besar. Selain itu, peneliti akan menentukan 3 peringkat dari sampel yang dipilih, yakni tinggi, sedang, dan rendah. Peringkat tersebut didapatkan setelah diurutkan data *posttest* berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah kemudian menentukan batas atas dan batas bawah dilihat dari frekuensi (Sudjana, 2016).

Adapun perhitungan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam mengikuti setiap langkah kegiatan dalam penerapan metode *mind mapping*. Perhitungan dalam lembar observasi ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2015, hlm.93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Nilai aktivitas peserta didik dilihat dari seberapa banyak peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, yaitu 1 (sangat kurang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 0-5 orang, 2 (kurang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 6-11 orang, 3 (sedang) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 12-17 orang, 4 (baik) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 18-23 orang, dan 5 (sangat baik) peserta didik yang aktif berada pada rentang jumlah 24-30 orang. penilaian observer pada pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan peneliti mengimplementasikan pembelajaran mengidentifikasi teks fantasi dengan menggunakan metode *mind mapping* di kelas eksperimen.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran peserta didik dan pendidik, peneliti menggunakan perhitungan nilai kumulatif (persen) dengan kriteria penilaian sangat tinggi (86% – 100%), tinggi (71% – 85%), cukup tinggi (56%- 70%), rendah (41% - 55%), dan sangat rendah (<40%). Rentang presentase ini sebesar 15%. Perhitungan untuk mencapai presentase menggunakan rumusa nilai kumulatif yang dihasilkan dari rata-rata penilaian observer (NRO) dengan rumus yang sama dengan nilai akhir mengidentifikasi teks cerpen. Bedanya skor yang diperoleh merupakan total skor yang diberikan observer dari nilai aktivitas siswa dan nilai maksimal merupakan skor tertinggi aktivitas siswa dikali jumlah aktivitas yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis teks fantasi dilakukan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, seperti silabus, RPP, KKM, dan berpedoman pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah diatur dalam Kurikulum 2013. Pembelajaran menulis teks fantasi di kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada 22 Oktober 2019, pemberian tes awal sebanyak 1 kali pertemuan pada 15 Oktober 2019, dan tes akhir sebanyak 1 kali pertemuan pada 29 Oktober 2019. Setiap satu pertemuan terhitung 90 menit (2 x 45 menit). Tes dilakukan dilakukan pada waktu dan kondisi yang sama, yaitu pagi hari agar hasil yang diharapkan dapat seimbang dan ideal.

Tahap pertama siswa diberikan tes awal berupa pengetahuan menulis teks fantasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian siswa diberikan pembelajaran dengan materi langkah-langkah menulis teks fantasi. Pada tahap kedua ini siswa diberikan *treatment* berupa metode *mind map*. Setiap anggota kelompok akan berbagi ide tentang cerita fantasi yang akan ditulis. Setiap siswa membuat rancangan cerita dalam bentuk *mind map* berdasarkan struktur teks. Saat membuat *mind map* siswa harus menuliskan kata kunci atau frasa pada tiap cabang yang dikembangkan. Kata kunci ini merupakan kata-kata inti sebuah gagasan dan memicu ingatan siswa. Terakhir, penambahan simbol dan ilustrasi untuk memperkuat ingatan lebih baik. Setelah waktu 15 menit selesai, setiap kelompok menentukan perwakilannya untuk presentasi di depan kelas secara bergiliran. Kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah. Adapun, pada tahap ketiga siswa diberikan tes lagi untuk membandingkan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Berdasarkan pelaksanaan langkah-langkah penelitian di atas maka diperoleh hasil penelitian yakni hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Parongpong Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah peserta didik di kelas eksperimen yang menjadi sampel penelitian sebanyak 30 orang. Data-data nama yang diperoleh menggunakan inisial untuk melindungi identitas objek penelitian. Berikut ini data dari hasil tes awal dan tes akhir kelas eksperimen.

Tabel 2. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

NO	NAMA SISWA	NILAI <i>PRETEST</i>	NILAI <i>POSTEST</i>
1	SUBJEK 1	75	83
2	SUBJEK 2	61	83
3	SUBJEK 3	60	92
4	SUBJEK 4	62	80
5	SUBJEK 5	68	75
6	SUBJEK 6	75	90
7	SUBJEK 7	74	87
8	SUBJEK 8	72	83
9	SUBJEK 9	67	81
10	SUBJEK 10	75	88
11	SUBJEK 11	70	83
12	SUBJEK 12	65	88
13	SUBJEK 13	58	81
14	SUBJEK 14	69	85
15	SUBJEK 15	70	88
16	SUBJEK 16	76	86
17	SUBJEK 17	68	85
18	SUBJEK 18	70	88
19	SUBJEK 19	58	85
20	SUBJEK 20	67	80
23	SUBJEK 23	55	89
24	SUBJEK 24	45	87
25	SUBJEK 25	57	83
26	SUBJEK 26	69	87
27	SUBJEK 27	69	75
28	SUBJEK 28	58	81
29	SUBJEK 29	58	86
30	SUBJEK 30	60	83

Data di atas kemudian akan diolah menggunakan bantuan SPSS untuk dianalisis nilai terkecil, terbesar, dan nilai rata-rata. Kemudian dibandingkan hasil keduanya untuk

menjawab hipotesis penelitian bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa menulis teks fantasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Parongpong. Hasil analisis statistik data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Statistik Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes Kelas Eksperimen	30	45	75	65.37	7.663
Postes Kelas Eksperimen	30	75	92	84.53	4.142
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan nilai kemampuan menulis teks fantasi dengan metode *mind mapping* yang didapatkan, diperoleh penyebaran nilai *pretest* minimum 45 dan maksimum 75 sedangkan *posttest* nilai minimum 75 dan maksimal 92. Rata-rata hasil belajar siswa pada saat *pretest* sebesar 65,37 (di bawah KKM) dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilai meningkat menjadi 84,53 (di atas KKM).

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh rata-rata *posttest* lebih besar daripada rata-rata nilai *pretest* maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks fantasi sebelum dan sesudah menggunakan metode *make a match*. Hal ini dapat dibuktikan dengan rumus rata-rata nilai *posttest* dikurangi rata-rata nilai *pretest* ($O_2 - O_1$). Hasil yang diperoleh sebesar 19,16. Perbedaan yang signifikan ini membuktikan bahwa metode *mind mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks fantasi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Parongpong.

Langkah selanjutnya adalah mencari batas kelas untuk menentukan 3 peringkat, yaitu peringkat tertinggi, peringkat sedang, dan peringkat rendah. Ketiga peringkat tersebut diperoleh dengan cara mengurutkan data nilai *pretest* dan *posttest* dari nilai tertinggi sampai terkecil kemudian dicari batas kelas berdasarkan frekuensi. Data diurutkan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*.

Berdasarkan frekuensi data nilai *pretest* diperoleh hasil peringkat tertinggi ada pada rentang nilai 70 – 76 sebanyak 10 orang, peringkat sedang ada pada rentang nilai 61 – 69 sebanyak 10 orang, dan peringkat terendah rentang nilai 45 – 60 sebanyak 10 orang. Adapun data nilai *pretest* diperoleh hasil peringkat tertinggi ada pada rentang 87 – 92 sebanyak 11 orang, peringkat sedang ada pada rentag nilai 83 – 86 sebanyak 11 orang, dan peringkat terendah ada pada rentang nilai 78 – 81 sebanyak 8 orang.

Jumlah sampel yang di kelas eksperimen sebanyak 30 siswa ini seluruhnya mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil analisis implementasi pembelajaran di kelas eksperimen melalui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis teks fantasi di kelas eksperimen. Penilaian ini sangat perlu bagi penulis untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*. Aspek yang dinilai adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Observer menghitung jumlah peserta didik yang aktif berdasarkan aktivitas individu dalam kelompok. Jumlah peserta didik yang dimasukan dalam sampel penelitian di kelas eksperimen berjumlah 30 orang dan dibagi menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok jumlahnya 5 orang untuk memudahkan observer mengamati peserta didik yang aktif dan tidak aktif.

Keaktifan tersebut dinilai berdasarkan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga jumlah kegiatan yang harus diikuti oleh siswa sebanyak 23 langkah dari mulai pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Skor tertinggi keaktifan siswa, yaitu 5. Jadi, skor maksimal untuk penilaian aktivitas siswa, yaitu 115. Berikut ini hasil perhitungan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan menulis teks fantasi.

$$\text{Nilai Kumulatif Observasi Peserta Didik} = \frac{98}{120} \times 100\% = 82\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, implementasi metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks fantasi sebesar 82% atau ada dalam kategori tinggi. Aktivitas peserta didik yang mendapat skor 5 (sangat tinggi) dengan mengaktifkan 30 peserta didik pada kegiatan

pendahuluan, yaitu menjawab salam dan berdoa bersama, merespons saat dicek kehadiran, dan merespons pertanyaan yang diajukan, pada kegiatan inti, yaitu duduk berdasarkan kelompok yang telah ditentukan, menyimak informasi mengenai tujuan pembelajaran, menghitung skor, dan saat mendapatkan kartu zonk dan surprise, kegiatan penutup, menjawab salam dan berdoa. Adapun aktivitas peserta didik yang mendapat skor 3 (cukup) dengan mengaktifkan 19 peserta didik pada kegiatan pendahuluan, yaitu menyimak informasi mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan saat pembelajaran, pada kegiatan inti mengaktifkan 15 peserta didik, yaitu saat membaca soal secara bergantian dengan suara keras, pada kegiatan penutup dengan mengaktifkan 23 peserta didik, yaitu saat kegiatan refleksi.

Dalam pembelajaran ini siswa mendapat kesempatan untuk saling berkomunikasi dan merancang strategi dengan baik. Dalam pembelajaran ini pun menumbuhkan sikap jujur, *supportif*, berpikir kritis. Selain itu, pembelajaran berjalan sangat menyenangkan terlihat dari respons dan keaktifan siswa selama pembelajaran. Rata-rata siswa aktif mengikuti pembelajaran dan tidak ada yang duduk berdiam diri atau melamun. Dalam kelompok siswa terlihat kompak dan diselingi dengan bercanda sehingga cara belajar mereka tidak terbenani.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat menulis teks fantasi dapat teratasi terutama dalam mengimplementasikan pemahaman struktur dan kaidah kebahasaan teks fantasi. Siswa berhasil menulis teks fantasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Metode ini membuat siswa bebas lebih antusias dalam belajar hal ini terlihat dari respons dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa yang juga aktif dalam diskusi kelompok serta menunjukkan kreatifitasnya masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis teks fantasi siswa sesudah menggunakan metode *mind mapping* lebih tinggi atau lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut membuktikan bahwa metode *mind mapping* adalah metode yang memberikan pengaruh yang signifikan dan lebih baik untuk digunakan pada pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Parongpong Tahun Ajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian sesuai dengan prosedur penelitian di SMP Negeri 3 Parongpong dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks fantasi siswa kelas VII A. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata pada saat *pretest* sebesar 65,37 (di bawah KKM) dan setelah diberi perlakuan rata-rata nilai meningkat menjadi 84,53 (di atas KKM). Maka hipotesis terjawab bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam sebelum dan sesudah menggunakan metode *mind mapping*, yaitu sebesar 19,16. Perbedaan yang signifikan ini membuktikan bahwa metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks fantasi pada siswa kelas VII A.

Peneliti berharap metode *mind mapping* ini dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam memunculkan minat siswa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks fantasi karena hal ini sangat membantu siswa untuk menyalurkan ide, imajinasi, perasaan, dan pemikiran siswa dalam bentuk positif. Perlu adanya pemahaman guru dalam metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis fantasi. Penelitian mengenai penggunaan metode *mind mapping* pada materi pelajaran Bahasa Indonesia lainnya perlu dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, T. (2012). *Buku pintar mind map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, S.M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas xi smk citra pembaharuan. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 06(1) Hal. 989-999.
- Dewi, U.K., Silva, P.S., & Wikanengsih. (2018). Penerapan metode discovery learning dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 06(1) Hal. 1021-1029.
- Fajria, N. (2017). Pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F SMP negeri 8 yogyakarta. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 6(2) Hal. 265-281.
- Fatimah, F.N., Dewi, P., Desih, P., & Dida, F. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada tuturan pembawa cara dan bintang tamu dalam *talk show* hitam putih yang berjudul "fenomena kanjeng dimas". *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 05(1) Hal. 776-788.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I., A. (2018). Pengembangan bahan ajar menulis teks fantasi bermuatan nilai pendidikan karakter di kelas VII. *Jurnal Pendidikan, Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(I), 100-106.

- Kosasih, E. (2016). *Jenis-jenis Teks: Analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah-langkah penulisannya*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Santoso, A. (2008). Jejak Halliday dalam linguistik kritis dan analisis wacana kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni*, 36(1), 1-14.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sholihah, M. (2015). Penerapan model mind mapping untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x ips di sma negeri 8 malang semester genap tahun ajaran 2013/2014. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta: 07 November.
- Suherli, Maman,S., Aji S., Istiqomah. 2016. Bahasa indonesia sma/ma/smk/mak kelas x Edisi Revisi 2016. Pusat Kutikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Patonah, S., Syahrullah, A., Firmansyah, D., & Fauziya, D.S. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (pbl) pada pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas x smk lentera bangsa. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5) Hal. 807-814.
- Wardani, S.R., Fuady, A. & Andayani. (2016). Peningkatan keaktifan dan kemampuan menulis teks NAekdot dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa kelas X SMK. *BASASTRA Jurnal Penelitian Sastra, Bahasa Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(1) Hal. 167-192.
- Wikanengsih. (2013). Model pembelajaran neurolinguistic programming berorientasi karakter bagi peningkatan kemampuan menulis siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2) Hal. 177-186.